

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan *efficiency, size, CEO turnover, free assets, severity* dalam mempengaruhi sukses tidaknya *turnaround* pada perusahaan yang mengalami *financial distress*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013 yang berada dalam kondisi *financial distress*. Teknik analisis yang digunakan adalah *logistic regression* dengan bantuan software SPSS 13.0.

Berdasarkan hasil uji regresi logistik, diketahui bahwa sebanyak 71 (93,4%) perusahaan tidak mampu *turnaround* dan hanya 5 (6,6%) dari perusahaan yang berhasil membuat perubahan tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas non-keuangan sampel perusahaan tidak bisa membuat perubahan haluan. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa efisiensi memiliki hubungan negatif yang ditunjukkan oleh nilai negatif dari koefisien regresi dan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 adalah sama dengan 0,195. Ukuran perusahaan (*size*) memiliki hubungan negatif yang ditunjukkan oleh nilai negatif dari koefisien regresi dan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 adalah sama dengan 0,195. Omset CEO memiliki hubungan negatif yang ditunjukkan oleh nilai negatif dari koefisien regresi dan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 adalah sama dengan 0,764. Aset bebas memiliki hubungan yang positif ditunjukkan dengan nilai positif dari koefisien regresi dan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 adalah sama dengan 0,817. Sementara keparahan memiliki hubungan yang positif ditunjukkan dengan nilai positif dari koefisien regresi dan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 adalah sama dengan 0,027.

Kata kunci: *financial distress, corporate turnaround*, efisiensi, ukuran perusahaan, *CEO turnover*, aset bebas, severitas.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of efficiency, size, CEO turnover, free assets, and the severity of the turnaround in the company's success are experiencing financial distress in non-financial companies listed on the Stock Exchange 2010-2013. This study uses a quantitative approach. The company that made the object of this research is non-financial companies listed on the Indonesian Stock Exchange in the period 2010-2013, amounting to 276 companies. The analysis technique used is logistic regression with SPSS 13.0.

Based on logistic regression test results, it is known that as many as 71 (93.4%) companies were not able to turnaround and only 5 (6.6%) of companies that successfully make the turnaround. These results indicate that the majority of non-financial companies sample could not make a turnaround. Results of logistic regression test showed that efficiency has a negative relationship shown by the negative value of the regression coefficient and has a significance value greater than 0.05 is equal to 0.195. Company size (size) has a negative relationship shown by the negative value of the regression coefficient and has a significance value greater than 0.05 is equal to 0.195. CEO turnover has a negative relationship shown by the negative value of the regression coefficient and has a significance value greater than 0.05 is equal to 0.764. Free assets have a positive relationship indicated by the positive value of the regression coefficient and has a significance value greater than 0.05 is equal to 0.817. While the severity has a positive relationship indicated by the positive value of the regression coefficient and has a significance value less than 0.05 is equal to 0.027.

Keywords: corporate turnaround, financial distress, efficiency, size, CEO turnover, free assets, severity.